

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penyajian data pada bab IV akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Way Jepara Lampung Timur, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui interview sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Di samping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data-data) dan *conclusion drawing atau verifikasi*.

Sebelum dianalisis data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di SMP N 1 Way Jepara Lampung Timur

A. Penyajian Data

Berikut adalah hasil wawancara terhadap bapak Tusimans S.Pd.I selaku guru agama Islam di SMP 1 Way Jepara Lampung Timur sebagai berikut:

Bapak Tusimans selaku guru agama Islam memberikan keterangan bahwa kepala sekolah sering membantu kami para guru-guru dalam persiapan mengajar, sebelum guru mengajar kepala sekolah sering memberikan arahan kepada masing-masing guru agar dalam proses belajar mengajar tercipta suasana belajar yang efektif. Dengan begitu kami para guru merasa lebih diperhatikan dan diberikan arahan oleh kepala sekolah.¹

Selain itu juga kepala sekolah seringkali memberikan bantuan kepada guru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah berusaha membangkitkan semangat-semangat kepada guru supaya lebih semangat dalam mengajar sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai sesuai yang diharapkan. Kepala sekolah juga membantu guru dalam menggunakan sumber dan media belajar, ada sebagian guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran, tapi ada juga yang belum masih menggunakannya, itu dikarenakan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru.

Wakakurikulum mengatakan bahwa: kepala sekolah mengadakan peralatan-peralatan atau media supaya dapat di manfaatkan oleh kami para dewan guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan media pendidikan guna menunjang tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Kepala sekolah juga memberikan pengertian terkait pentingnya media pendidikan untuk digunakan.

¹Wawancara guru Pendidikan Agama Islam bapak Tusimans

Hal ini sejalan dengan yang di katakan oleh pak Mujayin selaku guru agama, selain tugasnya sebagai membina dan mengawasi kepala sekolah juga sering memberikan motivasi kepada kami para pendidik agar tidak bosan-bosanya untuk selalu meningkatkan mutu pembelajaran dan beliau tidak segan-segan mengikutsertakan guru-guru diklat dan seminar agar dapat menambah wawasan.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah berperan aktif sebagai supervisor. Kepala sekolah juga kerap kali melakukan dialog terhadap guru guna mengetahui perkembangan yang lebih lanjut dalam proses belajar mengajar di kelas maupun masalah-masalah yang dialami oleh guru ketika mengajar dan kemudian bersama-sama mencari solusi guna memecahkan masalah tersebut.

Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah SMP N 1 Way Jepara Lampung Timur dalam peningkatan mutu pembelajaran agama Islam yaitu kepala sekolah sesekali berkunjung dan melihat langsung ke kelas untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, kemudian kepala sekolah melakukan pengamatan terkait persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh para guru-guru, melakukan evaluasi guru dan evaluasi kurikulum dengan bagian kurikulum dan staf sekolah. Kepala sekolah SMP N 1 Way Jepara pun memberikan keleluasaan kepada para guru untuk menerapkan atau memakai metode-metode pembelajaran masing-masing yang dirasa cocok bagi siswanya, kepala sekolah juga kerap rutin membantu dan membimbing

karyawan dalam penyusunan program kerja, seperti silabus, rpp, laporan dan lain sebagainya.

Dari observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah di SMPN 1 Way Jepara Lampung Timur sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah melakukan tugasnya sebagai supervisor dan rutin melakukan supervisi kepada para guru.

Berikut indikator mutu pembelajaran :

- a. Kesesuaian antara karakteristik peserta didik dengan strategi belajar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa Guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga perlu dipersiapkan secara matang rancangan pembelajarannya. Mulai dari kesesuaian materi pelajaran, strategi yang digunakan media dan lain-lain yang mendukung proses belajar mengajar peserta didik.

- b. Daya tarik guru dalam menciptakan suasana kelas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa kepala sekolah selalu berperan aktif dalam membantu guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya dengan cara bersama-sama dengan guru menciptakan suasana kelas.

- c. Efektifitas belajar melalui pelaksanaan dan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa kepala sekolah sering kali melakukan evaluasi terhadap guru terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar (apakah sesuai/tidak dengan desain

pembelajaran) yang kemudian kepala sekolah juga melihat hasil penilaian dari guru tersebut untuk bersama-sama meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Efisiensi

Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

e. Produktivitas

Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari

menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa guru selalu memberikan laporan terkait dengan proses belajar mengajar yang telah dilakukan di kelas, baik tentang hambatan dan masalah dalam proses belajar mengajar maupun terkait produktivitas pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat mengetahui sudah sejauh mana pembelajaran tersebut dinilai efisien dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam, kepala sekolah juga telah berperan dengan baik. Hal ini terlihat ketika observasi, kepala sekolah memberikan arahan sebelumnya kepada guru pendidikan agama Islam untuk memberikan waktu kurang lebih 15 menit sebelum memulai pelajaran bagi para siswa untuk membaca Al-Quran terutama membaca ayat-ayat pendek . Hal ini dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam serta menghasilkan para peserta didik yang tidak hanya cerdas namun juga memiliki akhlak yang baik.

Peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor juga telah berjalan dengan baik. Pada prinsipnya supervisi merupakan aktifitas pembinaan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah agar mereka dapat melakukan pekerjaan secara efektif. Kepala sekolah juga sering melakukan kunjungan ke kelas dan melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan kemudian memberikan penilaian terhadap kegiatan guru tersebut. Hal ini dilakukan kepala sekolah agar dapat memberi masukan dan arahan kepada guru terkait dengan proses pembelajaran.

Dengan dilakukannya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, diharapkan adanya peningkatan yang jelas pada mutu pembelajaran di kelas, kepala sekolah telah memahami dengan baik terkait dengan peran serta tugasnya untuk membina dan mengawasi para guru. Kepala sekolah juga terus menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan para guru serta tidak ragu untuk memberikan penilaian serta arahan terkait proses mengajar guru tersebut.